

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Kajian Teori

2.1.1. Optimalisasi Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008, p. 986), “Optimalisasi adalah proses, cara dan perbuatan untuk mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dsb)”. Sedangkan dalam Kamus Oxford (2008, p. 358), “Optimization is the process of finding the best solution to some problem where “best” accords to pre-stated criteria”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Optimalisasi adalah sebuah proses, cara dan perbuatan (aktivitas/kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, topik yang diangkat adalah optimalisasi perkembangan bahasa anak usia dini melalui segala cara agar perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang pesat sesuai dengan usia.

Dalam perkembangan bahasa, Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan sebagai golden age dan sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia . Rentang anak usia dini sejak lahir sampai usia enam tahun adalah usia kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosio emosional, dan spiritual.“ Sehat, cerdas, ceria, dan berakhlak mulia adalah sebatik ungkapan yang sarat makna dan merupakan semboyan dalam pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia” pernyataan Jalal, 2005 dalam Martinus Yamin (2012 : 1). Disamping itu Pendidikan anak usia dini juga merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pengembangan stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pembentukan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Berbeda pula dengan Yuliani, 2012 bahwa Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) karena dalam temuan neuro sains menyatakan bahwa ketika lahir, sel-sel otak bayi berjumlah sekitar 100 miliar, tetapi belum saling berhubungan. Saat usia 3 tahun, sel otak telah membentuk sekitar 1000 triliun jaringan koneksi/sinapsis. Jumlah ini 2 kali lebih banyak dari yang dimiliki orang dewasa. Sinaps-sinaps yang jarang digunakan akan mati, sedangkan yang sering digunakan akan semakin kuat dan permanen.

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi mengemukakan hasil pemikirannya dan dapat mengekspresikan perasaannya. Dengan bahasa orang dapat membuka cakrawala berfikir dan mengembangkan wawasannya. Anak-anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan rumah,sekolah, atau masyarakat. Di sekolah anak belajar bahasa melalui interaksi dengan guru, teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Guru atau pendidik anak usia dini perlu memahami tentang perkembangan dan pengembangan bahasa anak. Menurut Ensiklopedia Indonesia (1980) bahasa adalah kumpulan kata dan aturan yang tetap di dalam menggabungkannya berupa kalimat, merupakan system bunyi yang melambangkan pengertian-pengertian tertentu.

Menurut Fred Ebbeck (1989) bahasa dapat dimaknai sebagai suatu system tanda,baik lisan maupun tulisan merupakan system komunikasi antar manusia. Menurut Yus Badudu (1989) bahasa merupakan alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai suatu system lambing bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Lebih lanjut menurut Broomly dalam Nurbiana Dieni dkk (2005) mendefinisikan bahasa sebagai system simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbolsimbol visual maupun verbal. Pendapat lain tentang bahasa dikemukakan oleh Eliason (1994) bahwa bahasa meliputi berbicara, menyimak,menulis dan ketrampilan membaca. Sedangkan menurut Hui Ling Chua (2003) bahasa

memungkinkan anak untuk menterjemahkan pengalaman mentah ke dalam symbolsimbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Menurut Eliason, bahasa adalah alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi.

Perkembangan bahasa anak usia dini juga merupakan salah satu kecerdasan linguistic anak yang perlu dikembangkan dalam segala hal sehingga mengalami perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain, menimbulkan perubahan, berkolerasi dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap. Perkembangan berbicara dan menulis merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti.

Salah satu kecerdasan yang penting untuk diperhatikan adalah aspek perkembangan bahasa. Melalui kecerdasan bahasa anak maka kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan dapat dengan mudah anak sampaikan sesuai dengan keinginan. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1999: 186)

“Perkembangan bahasa anak usia dini ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya”. Anak mengalami tahapan perkembangan yang sama namun yang membedakan antara lain: sosial keluarga, kecerdasan, kesehatan, dorongan, hubungan, dengan teman yang turut mempengaruhinya, ini berarti lingkungan turut mempengaruhi perkembangan bahasa anak, lingkungan yang baik maka perkembangan anak akan baik, namun sebaliknya jika tidak maka anak juga akan ikut dalam lingkungan tersebut. Hal inilah yang menjadi tolak ukur atau dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, atau pada umur tertentu belum bisa berbicara.

2.1.2. Implementasi Optimalisasi Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini

Pemahaman akan berbagai teori dalam kecerdasan bahasa dapat mempengaruhi dalam menerapkan metoda yang tepat bagi implementasi terhadap kecerdasan bahasa anak itu sendiri sehingga diharapkan guru mampu mencari dan membuat merancang kegiatan bermain anak yang sesuai dengan tingkat usia anak.

Adapun beberapa teori yang dapat dijadikan rujukan dalam implementasi pembelajaran bahasa adalah:

1. Teori behaviorist oleh Skinner, mendefinisikan bahwa pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku yang dibentuk oleh lingkungan eksternalnya, artinya pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya melalui pengkondisian stimulus yang menimbulkan respon. Perubahan lingkungan pembelajaran dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku anak secara bertahap. Perilaku positif jika diperkuat cenderung untuk diulangi lagi karena pemberian penguatan secara berkala dan disesuaikan dengan kemampuan anak akan efektif untuk membentuk perilaku anak. Latihan yang diberikan kepada anak harus dalam bentuk pertanyaan (stimulus) dan jawaban (respon) yang dikenalkan anak melalui tahapan-tahapan, mulai dari yang sederhana sampai pada yang lebih rumit contoh: sistem pembelajaran drilling. Anak akan memberikan respon pada setiap pembelajaran dan dapat segera memberikan balikan. Di sini Pendidik perlu memberikan penguatan terhadap hasil kerja anak yang baik dengan pujian atau hadiah.
2. Teori Nativist oleh Chomsky, mengutarakan bahwa bahasa sudah ada di dalam diri anak. Pada saat seorang anak lahir, dia telah memiliki seperangkat kemampuan berbahasa yang disebut ‘Tata Bahasa Umum’ atau ‘Universal Grammar’. Meskipun pengetahuan yang ada di dalam diri anak tidak mendapatkan banyak rangsangan, anak akan tetap dapat mempelajarinya. Anak tidak sekedar meniru bahasa yang dia dengarkan, tapi ia juga mampu menarik kesimpulan dari pola yang ada, hal ini karena anak memiliki sistem bahasa yang disebut Perangkat Penguasaan Bahasa (Language Acquisition Devise/LAD). Teori ini berpengaruh pada pembelajaran bahasa dimana anak perlu mendapatkan model pembelajaran bahasa sejak dini. Anak akan belajar bahasa dengan cepat sebelum usia 10 tahun apalagi menyangkut bahasa kedua (*second language*). Lebih dari usia 10 tahun, anak akan kesulitan dalam mempelajari bahasa.
3. Teori Constructive oleh Piaget, Vigotsky dan Gardner, menyatakan bahwa perkembangan kognisi dan bahasa dibentuk dari interaksi dengan orang lain sehingga pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang. Anak memiliki perkembangan

kognisi yang terbatas pada usia-usia tertentu, tetapi melalui interaksi sosial anak akan mengalami peningkatan kemampuan berpikir. Pengaruhnya dalam pembelajaran bahasa adalah anak akan dapat belajar dengan optimal jika diberikan kegiatan sementara anak melakukan kegiatan perlu didorong untuk sering berkomunikasi. Adanya anak yang lebih tua usianya atau orang dewasa yang mendampingi pembelajaran dan mengajak bercakap-cakap akan menolong anak menggunakan kemampuan berbahasa yang lebih tinggi atau melejitkan potensi kecerdasan bahasa yang sudah dimiliki anak.

Oleh karena itu pendidik perlu menggunakan metode yang interaktif, menantang anak untuk meningkatkan pembelajaran dan menggunakan bahasa yang berkualitas. Adapun implementasi kecerdasan bahasa anak usia dini sebagai berikut :

- a. Permainan yang dapat mendukung terciptanya rangsangan pada anak dalam berbahasa antara lain alat peraga berupa gambar yang terdapat pada buku atau poster, mendengarkan lagu atau nyanyian, menonton film atau mendengarkan suara kaset, membaca cerita (*story reading/story telling*) ataupun mendongeng. Semua aktivitas yang dapat merangsang kemampuan anak dalam berbahasa dapat diciptakan sendiri oleh guru.
- b. Berimprovisasi dan mengembangkan sendiri dengan cara menerapkannya kepada anak sesuai dengan kondisi dan lingkungannya Kecerdasan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuankemampuan yang lain.
- c. Menerapkan ide-ide yang dimilikinya untuk mengembangkan kecerdasan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak terus perlu dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya. Kegiatan nyata yang diperkuat dengan komunikasi akan terus meningkatkan kecerdasan bahasa anak.
- d. Sebagai pusat pembelajaran yang perlu dikembangkan potensinya. Anak belajar bahasa perlu menggunakan berbagai strategi misalnya dengan

permainan-permainan yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan media-media yang beragam yang mendukung pembelajaran bahasa. Anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dimana pembelajaran yang menyenangkan akan menjadi bagian dalam hidup anak.

2.1.3. Tujuan Optimalisasi Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini

Pengembangan kecerdasan berbahasa bagi Anak Usia Dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Kemampuan bahasa Anak Usia Dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain.

2.1.4. Fungsi Optimalisasi Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini

Fungsi bahasa bagi Anak Usia Dini adalah sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Secara khusus Gardner mengemukakan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia Dini adalah untuk mengembangkan ekspresi, perasaan, imajinasi dan pikiran. DEPDIKNAS (2000) menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak Usia Dini antara lain:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain

Tujuan khusus komunikasi bagi anak meliputi

- a. Bahasa Reseptif adalah bahasa pasif. Tujuan khusus bahasa reseptif adalah:

1. Membantu anak mengembangkan kemampuan mendengarkan, contohnya mendengarkan cerita, nyanyian dan sebagainya.

2. Membantu anak mengidentifikasi konsep melalui pemahaman pelabelan kata-kata.
 3. Meningkatkan kemampuan untuk merespon pembelajaran langsung contohnya bagaimana anak dapat menjawab atau merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru.
 4. Membantu anak untuk mereaksi setiap komunikasi lainnya contohnya anak dapat memberi respon atau reaksi ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya baik dengan guru, orang tua atau teman sebayanya.
- b. Bahasa ekspresif
1. Membantu anak mengekspresikan kebutuhan, keinginan dan perasaan secara verbal.
 2. Mendorong anak untuk berbicara secara lebih jelas dan tegas sehingga mudah dipahami.
 3. Mendorong kefasihan berbahasa. Anak harus belajar bahasa yang fasih baik ucapan maupun susunan kalimatnya sehingga mudah dimengerti oleh orang lain melalui pemberian contoh guru sendiri menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 4. Membantu anak memahami bahwa komunikasi tersebut dapat berpengaruh secara lebih efektif terhadap lingkungan sosial dan lingkungan anak.
- c. Komunikasi non verbal
1. Membantu anak untuk mengekspresikan perasaan dan emosinya melalui ekspresi wajah.
 2. Membantu anak mengekspresikan keinginan dan kebutuhannya melalui gerak tubuh dan tangan.
 3. Mendorong anak untuk menggunakan kontak mata ketika berinteraksi dengan orang lain.
- d. Mengingat dan membedakan

1. Mengajar anak untuk membedakan antara tipr/nada/kerasnya bunyi,
2. Membantu anak untuk mengulang dan meniru pola mimik.
3. Membantu anak mengirim pesan verbal yang kompleks
4. Meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat, membangun dan mengurutkan.

2.1.5. Prinsip Optimalisasi Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini

Dalam mengembangkan bahasa Anak Usia Dini perlu memperhatikan prinsip sebagai berikut :

(Sesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat.Misalnya tentang jenisjenis kendaraan,bagian-bagian kendaraan, gunanya,warnanya dll.)

1. Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak. Misalnya anak dapat menyebutkan makanan khas kota Bandung,
2. Tumbuhkan kebebasan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas. Misalnya anak dapat mengungkapkan pengalamannya yang berkaitan dengan naik kendaraan.
3. Diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya. Apabila anak sulit untuk mengungkapkan pikirannya dengan kata-kata bisa dilakukan melalui tulisan atau gambar.
4. Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan
5. Guru menguasai pengembangan bahasa
6. Guru bersikap normatif, model, contoh pengguna bahasa Indonesia yang baik dan benar
7. Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak
8. Tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal

2.1.6. Kontek Optimalisasi Kecerdasan Bahasa Anak Uisa Dini

Konteks Pengembangan bahasa atau yang dikenal dengan ketrampilan berbahasa ini meliputi beberapa hal yakni :

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis

2.1.7. Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini

Dalam mendukung proses pengembangan kemampuan usia dini pada anaka terdapat metode yang dapat dilakukan. Berikut merupakan paparan beberapa metode yang dapat diterapkan yakni :

1. Metoda bercerita
 - a. Pengertian

Metoda bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi Anak Usia Dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak. Penggunaan bercerita sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk Anak Usia Dini, haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak, sehingga anak memahami isi cerita tersebut.
2. Kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikan sesuai dengan kehidupan anak yang penuh suka cita.
3. Kegiatan bercerita diusahakan menjadi pengalaman yang bersifat unik dan menarik bagi anak. Untuk dapat bercerita dengan baik, pendidik harus memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. Menguasai isi cerita secara tuntas
 - b. Memiliki ketrampilan bercerita
 - c. Berlatih dalam irama dan modulasi suara secara terus-menerus
 - d. Menggunakan perlengkapan yang menarik perhatian anak
 - e. Menciptakan situasi emosional sesuai dengan tuntutan cerita.

Teknik-teknik yang bisa digunakan guru dalam membacakan cerita:

- a) Membaca langsung dari buku cerita
- b) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku
- c) Menceritakan dongeng
- d) Bercerita dengan papan flannel
- e) Bercerita dengan menggunakan media boneka
- f) Dramatisasi suatu cerita
- g) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan

4. Tujuan Kegiatan Menyanyi bagi Anak Usia Dini :

- a. Menanamkan pesan-pesan atau nilai-nilai sosial, moral dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita.
- b. Guru memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang perlu diketahui oleh anak.

5. Tema Kegiatan menyanyi bagi Anak Usia Dini

Tema yang dipilih sebagai materi sangatlah banyak dan beragam, diantaranya adalah tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan anak sehari-hari.

6. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Bercerita:

- a. Menetapkan tujuan dan tema cerita
- b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita
- d. Menetapkan langkah-langkah kegiatan bercerita

2. Metoda Bercakap-cakap

a. Pengertian Metoda

Metoda bercakap-cakap merupakan suatu penyampaian pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap antara guru dengan anak. Tujuan meroda bercakap-cakap menurut Moeslihatun (1999) adalah:

1. Mengembangkan kecakapan dan keberanian anak dalam menyampaikan pendapat kepada siapapun.
 2. Memberi kesempatan pada anak untuk berekspresi secara lisan
 3. Memperbaiki lafal dan ucapan anak
 4. Mengembangkan intelegensi anak
 5. Menambah perbendaharaan kosa kata
 6. Melatih daya tangkap
 7. Melatih daya fikir dan fantasi anak
 8. Menambah pengetahuan dan pengalaman anak
 9. Memberikan kesenangan pada anak
 10. Merangsang anak untuk belajar membaca dan menulis
- b. Bentuk metoda bercakap-cakap
1. Bercakap-cakap bebas
 2. Bercakap-cakap menurut pokok bahasan
 3. Bercakap-cakap dengan menggunakan gambar seri

3. Metoda tanya jawab

Metoda tanya jawab biasanya dapat digunakan dengan metoda lain yang disebut metoda bantu. Menurut Depdikbud (1998) adalah suatu metoda dalam pengembangan bahasa yang dapat memberi rangsangan agar anak aktif untuk berfikir, melalui pertanyaan-pertanyaan guru, anak akan berusaha memahaminya dan menemukan jawabannya.

4. Metoda bermain Peran

Metoda bermain peran merupakan salah satu metoda yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa dimana diupayakan untuk membantu anak dalam menemukan makna dari lingkungan yang bermanfaat dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan kelompok sebayanya. Disinilah peran Orang tua dan Guru sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak usia dini, baik dalam mengoptimalkan kecerdasan bahasa ataupun kecerdasan-kecerdasan lainnya. Optimalisasi berasal dari kata optimal, yang artinya paling baik, paling tinggi, paling utama sehingga

optimalisasi (kata benda) adalah cara atau proses membuat jadi optimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa optimalisasi kecerdasan bahasa adalah proses optimalisasi kecerdasan bahasa atau kecerdasan linguistik anak usia dini yang harus distimulasi dengan berbagai metode, diantaranya adalah metode menyanyi.

Lingkungan juga ikut andil menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak maka, lingkungan perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat mengembangkan dan menyempurnakan apa yang dibawa anak sejak lahir. Rancangan itu dapat dilakukan di rumah, di sekolah, atau di mana saja. Di sekolah, yaitu di TK dan RA, atau kelompok bermain, rancangan itu sebagai rancangan pembelajaran yang dikenal dengan kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan program atau RKH. Howard Gardner mengemukakan masa anak merupakan masa terjadinya peningkatan perkembangan kecerdasan dari 50% menjadi 80%. Peningkatan ini akan tercapai bila lingkungan memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat. Berarti, peran lingkungan termasuk TK, RA atau yang lainnya dalam memberi pengalaman sangat diperlukan anak. (Anita Yus, 2005) Masa anak merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, disiplin, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Kecerdasan linguistik diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Dalam sekolah memperlihatkan bahwa kecerdasan linguistik mencakup sedikitnya dua pertiga bagian dari interaksi belajar mengajar. Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan berbicara (Thomas Armstrong, 2002) (misalnya, sebagai seorang orator, pendongeng, atau politisi) maupun tulisan (misalnya, penyair, penulis naskah drama, editor atau jurnalis). Kecerdasan ini juga diartikan sebagai kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur, atau mengajar

dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat ketrampilan yaitu: menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

5. Metode Menyanyi

Menyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak karena perasaan sedih, duka dan kecewa akan hilang lenyap dari diri anak. Sehingga metode menyanyi dijadikan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembuatan RKH. Menurut Mulyasa (2003: 100), pembelajaran pada

hakekatnya adalah “proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik” , dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Kemudian (Sagala, 2003:64) pembelajaran adalah “ setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar-mengajar”. Dengan banyak teori yang disampaikan oleh beberapa ahli maka guru dalam mengoptimalkan kecerdasan bahasa anak dapat melalui metode menyanyi. Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang, dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata-kata yang mudah dihapal (Jamalus, 1988). Nyanyian merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Nyanyian memiliki fungsi sosial selama nyanyian itu dikomunikasikan. Kekuatan nyanyian pada fungsi ini dapat kita lihat pada pendidikan. Melalui nyanyian, kita berupaya membantu diri anak menuju kedewasaan dalam hal menumbuhkembangkan aspek fisik, intelegensi, emosi dan rasa sosial anak

2.2 Kajian Penelitian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Susilawati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metoda Bernyanyi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Berbahasa Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Deskriptif tentang Penerapan Metoda bernyanyi di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan)” menunjukkan bahwa dalam mengatasi permasalahan

siswa berkenaan dengan keterampilan berbahasa anak, maka guru menetapkan penggunaan metode bernyanyi. dalam perencanaan penggunaan metode bernyanyi tersebut merujuk kepada Rencana Kegiatan Harian, Rencana Kegiatan Mingguan (RKH, RKM), Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa anak.

Hasil pembelajaran melalui metode bernyanyi dalam menumbuhkan keterampilan berbahasa anak usia dini, 1) anak lebih antusias dengan menggunakan metode bernyanyi, 2) keterlibatan peserta didik pada saat pelaksanaan metode bernyanyi, 3) komunikasi antar peserta didik terjalin secara komunikatif, 4) komunikasi antar guru dengan peserta didik terlihat efektif dan komunikatif dengan, 5) dengan menerapkan metode bernyanyi nampak meningkat keterampilan berbahasa anak hal ini terlihat pada dua anak yang dijadikan objek penelitian.

Kedua dalam penelitian Rohmawati (2018) dengan judul yang diangkat adalah “Peningkatan Perkembangan Bahasa Melalui Bernyanyi di TK Aisyiyah Bulak Karanganyar” menunjukkan bahwa hasil penelitian melalui kegiatan bernyanyi dengan diiringi alat musik keyboard anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bulak, Kragan, Gondangrejo, Karanganyar tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan perkembangan bahasa. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan prosentase rata-rata pada kelompok B pada prasiklus 47,6%, siklus I 69,3% dengan selisih antara prasiklus ke siklus I adalah 21,7% dan pada siklus II 87,5% sehingga selisih antara siklus I dan siklus II adalah 18,2%.

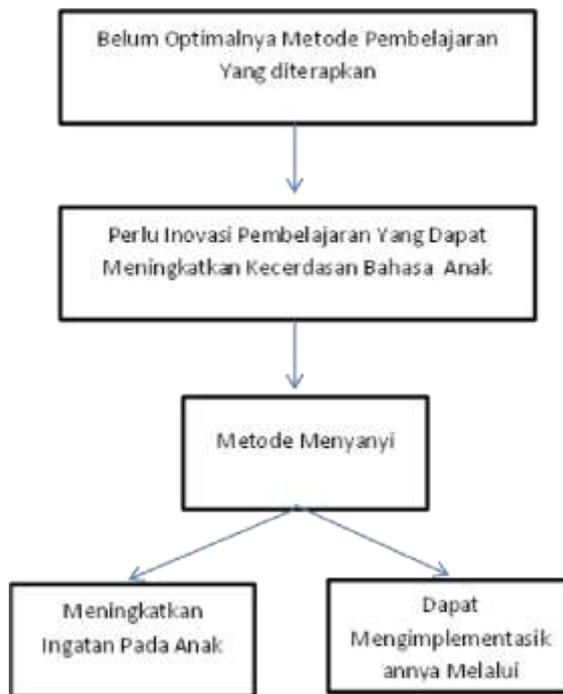
Penelitian yang relevan ketiga adalah penelitian dari (Ni'mah, 2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Teknik Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini” dari data yang diperoleh hasil post test kelompok eksperimen mendapat presentase 90 % dan kelompok control mendapatkan presentase 65%. Dari hasil kedua kelompok dapat dilihat bahwa ada perbedaan antara kelompok yang menggunakan teknik bernyanyi dan tidak menggunakan teknik bernyanyi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- 1 Pembelajaran bahasa Arab menggunakan teknik bernyanyi sangat membantu anak usia dini untuk menghafal kosakata-kosakata dalam bahasa Arab. Dapat dilihat dari hafalan nyanyian yang mana lirik lagunya sudah diganti dengan kosakata bahasa Arab.
- 2 Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan teknik bernyanyi dengan kelompok control yang tidak menggunakan teknik bermain hanya dengan metode drill. Dari selisih nilai *post test* kelompok eksperimen dan kelompok control adalah sebesar 25 %.

Oleh karena itu musik secara umum merupakan bagian penting dari proses belajar-mengajar bagi siswa kanak-kanak. Hampir semua bentuk nyanyian dari yang tradisional sampai dengan yang pop dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa guru hendaknya dapat memilih/menyeleksi atau menciptakan lagu yang dapat digunakan baik untuk menyanyi bersama maupun bernyanyi sambil melakukan kegiatan. Oleh karena itu, peneliti mencoba menggunakan teknik bernyanyi untuk pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini.

2.3 Kerangka Berfikir

Dalam penelitian yang berjudul “Optimalisasi Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Menyanyi Anak Kelompok A Tk Masa Putra Bhakti Surabaya Tahun Pelajaran 2018-2019” sesuai dengan latar belakang dan landasan teoritis maka gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian

Dari rumusan masalah yang di angkat dalam penelitian ini maka dapat ditarik hipotesis penelitian adalah metode menyanyi **dapat** meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini kelompok A TK Masa Putra Bhakti Surabaya Tahun Pelajaran 2018-2019. Selain itu dapat membuktikan bahwa metode bernyanyi menjadi metode yang baik yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.